

PENGEMBANGAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK DIDIK PAUD DI TK DHARMAWANITA WRINGINANOM MELALUI METODE BERNYANYI

Wilis Dwi Ambarwati

Program Studi S1 Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Wilis.17200134090@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Dalam penelitian ini peneliti fokus pada pengembangan kemampuan kognitif anak usia dini yaitu mengenal huruf dan angka. Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) Mengetahui pelaksanaan metode bernyanyi yang digunakan guru TK Dharmawanita Wringinanom untuk menstimulasi perkembangan kemampuan kognitif anak usia dini dalam mengenal huruf dan angka, 2) Mengkaji kelebihan dan kekurangan penggunaan metode bernyanyi dalam proses pembelajaran pengenalan huruf dan angka, 3) Menjabarkan perkembangan kognitif anak usia dini dalam mengenal huruf dan angka setelah diterapkan metode bernyanyi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan data menggunakan observasi dan wawancara yang didukung dengan lembar penilaian perkembangan kognitif. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif analisis yang melalui empat tahapan yaitu *data collect*, *data reduction*, *data display*, *verivication*. Teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber data. Hasil penelitian menunjukkan, dengan menerapkan metode bernyanyi, anak didik lebih mudah untuk mengenal huruf dan angka, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat rubrik penilaian indikator mengenal huruf dan angka yang disusun oleh guru TK Dharmawanita Wringinanom. Simpulan pada penelitian ini yaitu pelaksanaan pembelajaran pengenalan huruf dan angka pada TK Dharmawanita Wringinanom dengan menggunakan metode bernyanyi berjalan cukup berhasil.

Kata Kunci: peningkatan, metode bernyanyi, kemampuan kognitif

ABSTRACT

In this study, researchers focused on developing early childhood cognitive abilities, namely recognizing letters and numbers. The purpose of this study to 1) Knowing the implementation of singing method used by dharmawanita Wringinanom kindergarten teachers to stimulate the development of cognitive abilities in early childhood recognizing letters and numbers, 2) Assess the advantages and disadvantages using the singing method in the learning process of recognizing letters and numbers, 3) Describes the cognitive development of early childhood in recognizing letters and numbers after the application the singing method. This research uses a qualitative approach. Data retrieval techniques use observations and interviews supported by cognitive development assessment sheets. The data analysis technique in this study uses data analysis techniques interactive

model analysis that goes through four stages, namely data collection, data reduction, data display, verivication. Data validity techniques performed by triangulation data sources. The results showed by applying singing method, students easier to recognize letters and numbers, this can be proven by looking the rubric of assessing indicators of recognizing letters and numbers compiled by teacher of Dharmawanita Wringinanom Kindergarten. Conclusion this study is the implementation learning letter and number recognition at Dharmawanita Wringinanom Kindergarten using the singing method went quite successfully.

Keywords: *improvement, singing methods, cognitive abilities*

PENDAHULUAN

Anak usia dini yaitu anak dengan usia mulai 0-6 tahun yang merupakan masa keemasan bagi anak untuk perkembangan otaknya. Dalam masa keemasan ini maka sangat diperlukan stimulus atau rangsangan yang tepat untuk perkembangan otaknya. Stimulus atau rangsangan ini dapat diberikan melalui pendidikan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang diberikan pada anak usia 0-6 tahun dalam masa tumbuh dan kembangnya. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 28 tentang sistem pendidikan nasional. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan bahwa terdapat lima aspek dalam perkembangan anak usia dini, yaitu meliputi perkembangan nilai-nilai agama dan moral, perkembangan motorik, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, dan perkembangan sosial emosional dan seni. Kegiatan pada pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini merupakan sarana untuk mengoptimalkan proses anak dalam menggali potensi yang ada dalam diri anak. Kegiatan pembelajaran yang diberikan sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan semua potensi kecerdasan anak mulai dari aspek nilai-nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosional dan seni.

Taksonomi Bloom dalam Magdalena, Islami, Rasid (2020) menggolongkan tujuan pembelajaran menjadi tiga ranah yaitu, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif yaitu ranah yang memiliki keterkaitan dengan tujuan belajar dan berorientasi pada kemampuan dalam berpikir. Selanjutnya yaitu terdapat ranah afektif yang dimaksud dengan ranah afektif disini yaitu ranah yang berhubungan dengan emosi, perasaan, sistem nilai, dan sikap hati. Terakhir dalam ranah yang disebutkan oleh Taksonomi Bloom adalah ranah psikomotor, yang merupakan ranah yang berorientasi pada penggunaan otot dalam kerangka tubuh atau keterampilan motorik.

Dalam perkembangan anak salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan ialah aspek kognitif. Istilah kognitif berasal dari kata *cognition* yang diambil dari kata *knowing*, berarti mengetahui. Menurut Mulyani (2011:3) dalam arti luas *cognition* berarti penataan, perolehan dan penggunaan pengetahuan. JP Chaplin dalam Kamus Lengkap Psikologi (2006:90) mengungkapkan bahwa istilah

kognitif menjadi populer dalam ranah psikologis manusia serta memiliki hubungan dengan pemahaman, pengolahan informasi, pertimbangan, pemecahan masalah, keyakinan dan kesengajaan. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif merupakan sebuah tahapan perubahan yang terjadi dalam pertumbuhan manusia untuk memahami, mengolah informasi, memecahkan masalah dan mengetahui sesuatu. Teori Jean Piaget dalam Marinda (2020) mengemukakan tahapan perkembangan kognitif yaitu tahap sensori motorik (0-2 tahun), tahap usia dini (usia 2-7 tahun), tahap operasional konkrit (usia 7-11 tahun) dan operasional formal (usia 11-15 tahun). Anak pada usia dini atau sedang menduduki bangku taman kanak-kanak akan terus berkembang dan perlu menambah ilmunya sekaligus menjaga stabilitas mental dalam dirinya dengan proses penyeimbangan. Jean Piaget menyebut proses penyeimbangan dengan istilah *equilibrasi* yaitu penyeimbangan dunia luar dengan dunia dalam. Dari penjelasan tersebut maka teori belajar yang relevan untuk digunakan adalah teori belajar kognitivistik. Teori ini lebih menekankan proses belajar daripada hasil belajar. Menurut psikologi kognitif (dalam Teori Belajar dan Pembelajaran 2015:31) belajar dilihat sebagai bentuk usaha untuk mengerti atau memahami sesuatu termasuk belajar mengenal huruf, angka dan membaca. Usaha tersebut akan dilakukan secara aktif oleh anak didik. Keaktifan itu berupa mencari pengalaman dan informasi, mencermati lingkungan, memecahkan masalah, dan mempraktikkan sesuatu.

Anak didik usia dini pada umumnya belum mengenal huruf, angka dan membaca dengan artikulasi yang jelas. Guru seharusnya perlu memahami tahapan kognitif salah satunya yaitu tahap penyeimbangan atau *equilibrasi* dengan memberikan isi, metode, media pembelajaran yang tepat guna dan sesuai dengan kebutuhan. Tujuan pembelajaran PAUD secara praktis menurut Wiyani (dalam buku Dasar-Dasar Manajemen PAUD 2020:17) adalah menumbuhkembangkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan pada anak usia dini. Selain itu terdapat tujuan lain yaitu meletakkan dasar-dasar tentang bagaimana seharusnya belajar (*learn how to learn*). Menurut hasil wawancara terhadap narasumber, tujuan pembelajaran pada TK Dharmawanita Wringinanom yaitu mewujudkan anak didik yang cerdas, kreatif, mandiri serta berkarakter. Cerdas disini diwujudkan dengan adanya perkembangan pada proses belajar anak yaitu membaca, berhitung, dan kecakapan anak dalam berbahasa. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada pengembangan kemampuan kognitif anak usia dini yaitu mengenal huruf dan angka.

Ahmad (2004:67) mendefinisikan perencanaan secara sederhana yaitu pemikiran sebelum melaksanakan tugas. Sedangkan pembelajaran adalah “proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi (dalam&luar) sebagai upaya mencapai tujuan belajar tertentu”. Djamarah (dalam Ratnawati, 2016) menyebutkan teori belajar menurut ilmu jiwa asosiasi atau disebut teori Sarbond menyebutkan terdapat tiga tahapan dalam belajar. Diantaranya merupakan

stimulus (rangsangan), respons (tanggapan), dan bond (dihubungkan). Teori ini jika dihubungkan dengan penelitian peneliti yaitu anak didik diberikan stimulus berupa lagu tentang huruf dan angka. Selanjutnya anak didik memberikan respon berupa menyanyikan lagu secara bersama dengan guru. Dalam proses pembelajaran yang memiliki komponen-komponen sebagai berikut: tujuan pendidikan, peserta didik, bahan atau materi, pendekatan atau metode, media atau alat, sumber belajar, dan evaluasi (Dolong, 2016)

Musik menurut Sudarsono (1992:1) adalah ungkapan rasa manusia dalam wujud nada-nada yang di dalamnya terdapat harmoni dan ritme, serta terdapat bentuk dalam ruang waktu yang dikenal oleh diri sendiri dan manusia lain disekitarnya sehingga dapat dimengerti dan dinikmati. Dalam sebuah penelitian Mawardi (2013) menyebutkan bahwa bernyanyi dapat mempengaruhi perkembangan artikulasi pada keterampilan berbahasa, irama, dan kontrol pernapasan pada anak. Salah satu stimulus yang dapat diberikan untuk kecakapan berbicara pada anak usia dini adalah pemberian musik anak. Menurut Sousa dalam Nasution (2012:258) menyebutkan bahwa musik memberikan dampak yang kuat untuk menstimulasi intelektual dan emosional pada otak.

Pendapat lain mengatakan bahwa musik merupakan suatu keunikan istimewa yang diciptakan manusia untuk menyampaikan emosi dan mengatur emosi. Dari dua pernyataan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa musik merupakan bentuk perwujudan ekspresi atau perwujudan rasa yang dimiliki seseorang yang dituangkan di dalam nada-nada yang disusun sedemikian rupa sehingga menjadi suatu komposisi yang indah dan harmonis untuk menyampaikan emosi dan mengatur emosi yang dimiliki oleh penciptanya. Menurut Rasyid (2010:211) bernyanyi merupakan suatu kegiatan musik yang fundamental. Artinya dengan bernyanyi anak dapat menyuarakan berbagai irama dengan menggunakan suara nya sendiri. Selain itu dengan bernyanyi anak dapat mendengarkan dengan menggunakan indra nya sendiri. Adapun manfaat bernyanyi menurut Rasyid (2010:160) yaitu 1) Mendengar dan menikmati nyanyian, 2) Memiliki rasa senang saat bernyanyi, 3) Mengungkapkan pikiran, perasaan dan suasana hati, 4) Belajar mengendalikan suara, 5) Mengekspresikan rasa dalam diri, 6) Kemampuan memeragakan, 7) Kemampuan berkreaitivitas, 8) Memperkenalkan pemahaman sisi kemanusiaan, 9) Kepekaan rasa, 10) Konsentrasi yang terarah, 11) Menanamkan kreativitas, 12) Menambah perbendaharaan kata, 13) Dapat menyehatkan, 14) Bisa mengontrol perkembangan.

Adapun penelitian yang relevan yaitu penelitian oleh Gunawan, Yuline & Halida (2014) dengan judul *“PengembanganKemampuan Pengucapan Bahasa Inggris Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia 5-6 Tahun”*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang berfokus pada pendekatan pembelajaran guna penguasaan berbahasa inggris bagi anak usia taman kanak-kanak. Keterhubungan penelitian Gunawan, Yuline & Halida dengan penelitian oleh peneliti adalah sama sama meneliti penerapan bernyanyi pada pengembangan

kemampuan anak didik. Celah pembeda penelitian tersebut adalah subjek penelitian Gunawan, Yuline & Halida adalah pengembangankemampuan pengucapan bahasa inggris sedangkan penelitian oleh peneliti berfokus pada pengembangan kemampuan kognitif anak usia dini .

Selanjutnya penelitian oleh Evianti dan Atika (2021) dengan judul *“Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Flashcard”* Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada sebagian anak mengalami pengembangankemampuan kognitif secara optimal dengan media pembelajaran yang diberikan. Keterhubungan penelitian oleh Evianti dan Atika dengan penelitian oleh peneliti adalah sama-sama berfokus pada pengembangan kognitif anak usia dini. Celah pembeda kedua penelitian tersebut terletak stimulus yang diberikan, pada penelitian oleh Evianti dan Atika guru menggunakan media *flashcard* dalam menunjang keberhasilan tujuan belajar sedangkan dalam penelitian oleh peneliti guru di TK Dharmawanita Wringinanom menggunakan metode bernyanyi. Setelah itu penelitian yang relevan yaitu penelitian oleh Alfiani dan Rukhiyah (2019) dengan judul *“Upaya Meningkatkan Kosakata Bhasa Inggris Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia 5-7 Tahun di TK Kharisma Global School Kec. Panunggangan Barat Kab. Tangerang”*. Penelitian ini berfokus pada pengenalan kosa kata bahasa inggris terhadap anak melalui kegiatan bernyanyi. Keterhubungan penelitian oleh Alfiani dan Rukhiyah dengan penelitian oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode bernyanyi dalam proses pembelajaran atau pemberian materi terhadap anak didik usia dini. Celah pembeda pada kedua penelitian tersebut yaitu terletak pada subjek penelitian. Pada penelitian Alfiani dan Rukhiyah subjek berfokus pada pengembangankosakata bahasa inggris pada anak didik usia dini di TK Kharisma Global School Kec. Panunggangan Barat Kab. Tangerang. Sedangkan subjek peneliti berfokus pada pengembangankemampuan kognitif pada anak didik usia dini di TK Dharmawanita Wringinanom.

Dari penjabaran latar belakang tersebut maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk 1) Mengetahui pelaksanaan metode bernyanyi yang digunakan guru TK Dharmawanita Wringinanom untuk menstimulasi perkembangan kemampuan kognitif anak usia dini dalam mengenal huruf dan angka, 2) Mengkaji kelebihan dan kekurangan penggunaan metode bernyanyi dalam proses pembelajaran pengenalan huruf dan angka, 3) Menjabarkan perkembangan kognitif anak usia dini dalam mengenal huruf dan angka setelah diterapkan metode bernyanyi. Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan metode pembelajaran guna meningkatkan pengenalan terhadap huruf dan angka pada anak usia dini. Manfaat praktis dari penelitian bagi guru yaitu sebagai referensi metode pembelajaran bagi anak usia dini untuk perkembangan kecakapan membacannya, bagi sekolah menambah referensi tentang penanganan anak didik pada kelas taman kanak-kanak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong (1989:27) berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada latar belakang ilmiah. Sasaran pada kualitatif adalah usaha menentukan teori dasar, bersifat deskriptif, dan mementingkan proses daripada hasil. Menurut Nazir (1985:84) metode deskriptif merupakan metode penelitian yang pencarian datanya berdasarkan fakta yang menggambarkan situasi atau kegiatan. Pendapat lain mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam suatu penelitian memperoleh data yang mendalam dan data yang sebenarnya. Berdasarkan pernyataan di atas maka jenis penelitian ini menggunakan deskriptif tentang fenomena pengembangan kecakapan membaca dan mengenali huruf dan angka pada anak didik TK Dharmawanita Wringinanom dengan memberikan stimulus berupa musik anak sehingga kecakapan membaca pada anak tersebut dapat berkembang melalui proses mengamati dan meniru.

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, serta pendokumentasian. Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan observasi pada sekolah guna mengetahui suasana belajar pada TK Dharmawanita Wringinanom. Selain itu peneliti melakukan observasi guna mengamati proses belajar anak didik usia dini yang berada pada TK Dharmawanita Wringinanom. Langkah selanjutnya yaitu melakukan proses wawancara kepada narasumber. Wawancara ini dilakukan guna mengetahui lebih dalam bagaimana proses pembelajaran yang diberikan oleh guru TK Dharmawanita Wringinanom serta mengetahui metode apa yang diberikan pada sekolah tersebut. Pada penelitian ini tahap wawancara peneliti mengawali dengan melakukan chat pada whatsapp. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara di lokasi penelitian. Data yang diperoleh dari hasil wawancara didukung oleh pendokumentasian yang diambil oleh peneliti. Peneliti mendokumentasikan proses observasi serta wawancara yang telah dilakukan.

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Dwi Arisasi Utami. S. Pd. (39 tahun) sebagai narasumber dan pemberi stimulus berupa musik anak atau lagu anak terhadap anak didik usia dini. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu merupakan orang tua dari subjek penelitian. Objek penelitian pada penelitian ini yaitu pembelajaran mengenal huruf dan angka melalui metode bernyanyi. Subjek penelitian pada penelitian ini merupakan anak didik di TK Dharmawanita Wringinanom diantaranya adalah M.Affan Fahrul Nizarulloh, Isyana Oriza Fatmawati, Niken Kei Kanaya, Pranaja Arsenio Ranjendra, Shaka Marcello Iskandar, Zivana Latisha Sudbyo dengan usia 6 tahun. Penelitian ini dilakukan di TK Dharmawanita Wringinanom, yang beralamat di Ds. Wringinanom, Kec. Wringinanom, Kab. Gresik, Prov. Jawa Timur. Penelitian ini mulai dilakukan pada bulan April 2021.

Teknik Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif analisis Miles dan Huberman (2012) yaitu setelah data mengenai

pengembangan kemampuan kognitif pada anak usia dini terkumpul, selanjutnya dilakukan reduksi data untuk penyederhanaan supaya menghasilkan informasi yang akurat serta memudahkan peneliti dalam penarikan kesimpulan. Kemudian display data yaitu dengan menyusun data secara sistematis. Penyajian berupa teks naratif seperti hasil wawancara, video berupa aktivitas anak saat pemberian stimulus agar maksud dari penelitian ini mudah dipahami. Selanjutnya kesimpulan dan verifikasi data pada tahap sebelumnya yang sudah didukung oleh bukti-bukti valid, maka dapat disimpulkan pengembangan kemampuan kognitif anak usia dini di TK Dharmawanita Wringinanom.

Teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber yang didapatkan dari hasil wawancara terhadap narasumber, yaitu sumber primer dan sekunder. Kemudian dilakukan perbandingan menggunakan referensi lainnya seperti jurnal dengan tujuan untuk menunjang akurasi dan kredibilitas data serta melakukan proses pengecekan data pada narasumber penelitian. Kemudian triangulasi teknik yaitu cara mengumpulkan data untuk memperoleh data yang valid. Peneliti melakukan teknik observasi pada awal penelitian guna melihat proses pembelajaran pengenalan huruf dan angka. Setelah itu peneliti melakukan wawancara, guna mengetahui secara langsung bagaimana proses pembelajaran serta mengetahui metode apa yang digunakan oleh narasumber dalam proses pembelajaran pengenalan huruf dan angka. Peneliti mendokumentasikan data berupa foto, video kegiatan, serta hasil evaluasi penerapan metode bernyanyi pada proses pembelajaran pengenalan huruf dan angka. Selanjutnya dijabarkan perbandingan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TK Dharmawanita Wringinanom merupakan taman belajar kanak-kanak yang beralamat di desa Wringinanom RT.02 RW.05, Ds. Wringinanom, Kec. Wringinanom, Kab. Gresik, Prov. Jawa Timur. Sekolah ini merupakan taman kanak-kanak yang berdiri sejak tahun 1979 dengan memiliki tiga ruang kelas di dalamnya. Kepala Sekolah TK Dharmawanita Wringinanom yaitu Laila Puspitarini, S.Pd. dan tiga guru lainnya yaitu Dwi Arisati Utami, S.Pd., Indah Janatin Umaroh, S.Pd., dan Dita Munika Sari, S.Pd.. TK Darmawanita Wringinanom memiliki anak didik yang di klasifikasikan menjadi dua kelas yaitu kelas A dan B. Dua kelas ini diklasifikasikan berdasarkan tingkatan belajarnya. Pada kelas A terdapat anak didik sejumlah 26, sedangkan pada kelas B terdapat anak didik sejumlah 41 anak didik. Pada penelitian ini peneliti hanya mengambil enam *sample* anak didik dari kelas A sebagai subjek penelitian.

Dalam pendidikan anak usia dini tentu sangat diperlukan pengenalan terhadap karakteristik pada masing-masing anak didik berusia dini. Dalam penelitian ini, data yang diambil dari narasumber yaitu Dwi Arisati Utami S.Pd. atau yang biasa dipanggil Bu Aris, beliau mengatakan bahwa memang sangat diperlukan pengenalan terhadap karakteristik anak didik berusia dini ini guna mempermudah

tercapainya tujuan pembelajaran. Bu Aris juga mengatakan bahwa mengetahui karakter anak didik sangat dibutuhkan karena dengan mengetahui karakter anak maka seorang guru akan lebih mudah menyampaikan materi sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Seperti misalnya pada anak dengan karakter pendiam seorang guru harus lebih aktif untuk mengajak berinteraksi, pada anak yang berkarakter hiperaktif seorang guru harus memberikan kegiatan melalui gerak. Karakter anak usia dini tentunya sangat beragam, hal ini dikarenakan anak usia dini merupakan sekelompok anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda – beda dan bersifat unik. Pembentukan karakter akan ditentukan pada usia dini yaitu usia 0 - 6 tahun. Bu Aris mengatakan bahwa perkembangan karakteristik anak usia dini dapat dilihat dari enam bidang pengembangan yaitu, perkembangan nilai agama dan moral, fisik-motorik, sosiasl-emosional, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, dan perkembangan seni. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada perkembangan kognitif anak.

Pelaksanaan Metode Bernyanyi Yang Digunakan Guru TK Dharmawanita Wringinanom Untuk Menstimulasi Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Mengenal Huruf dan Angka

Aspek perkembangan kognitif merupakan sebuah aspek perkembangan yang dapat diartikan sebagai suatu proses perkembangan guna memahami, mengolah informasi, memecahkan masalah dan mengetahui sesuatu. Perkembangan kognitif ini dapat di dukung atau di stimulasi dengan berbagai macam hal salah satunya yaitu bernyanyi. Penerapan metode bernyanyi pada pembelajaran anak usia dini untuk pengembangan kemampuan kognitif kerap digunakan guru dengan tujuan pengenalan huruf dan angka. Hal ini dirasa tepat apabila diterapkan karena dalam usia dini , pengetahuan dasar sebelum dapat membaca adalah mengenal huruf dan angka terlebih dahulu. Menurut Bu Aris bernyanyi dapat membantu untuk menstimulus anak dalam pengenalan angka dengan mudah. Guru menggunakan bahasa verbal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Bahasa verbal yang digunakan melalui pendekatan bernyanyi, dengan bernyanyi anak didik diajak untuk memahami lirik secara perlahan-lahan yang kemudian diiringi oleh pendekatan non verbal yaitu gerakan yang menggambarkan lirik tersebut sehingga maksud dari lagu tersebut dapat tersampaikan.

Didalam proses pembelajaran terdapat langkah-langkah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mulai dari pembukaan hingga penutupan dalam proses pembelajaran. Tahap persiapan masuk kelas, yang pertama dilakukan yaitu guru mengarahkan anak didik berbaris untuk masuk kedalam kelas. Selanjutnya tahap pembukaan, pada tahapan ini guru melakukan pembukaan pelajaran dengan pengucapan salam serta memimpin berdoa peserta didik. Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti yang dimana pada tahapan ini guru menyampaikan materi pembelajaran yaitu tentang mengenal huruf dan angka melalui lagu.

Berikut ini merupakan lagu-lagu yang digunakan sebagai berikut:

Kombinasi Garis dan Bulatan

Dra. Nurhenti D. Simatupang, M.Sn.

Do = F 4/4

1

. . . 3 1 . 6 1 3 2 . . 4 2 . 1 2 4
Sa tu mir ing lu rus Du a leng kung ti
3 . . 3 1 . 5 5 6 4 . . 4 3 3 3 1 3 2
dur Ti ga lengkung lengkung Em pat mi ring ti dur lu
1 . . 3 1 . 6 1 6 1 3 2 . . 4 2 . 1 2 4
rus Li ma ti dur lu rus leng kung E nam mi ring leng
3 . . 3 1 . 5 5 6 4 . . 4 4 3 3 3 1 3 2
kung Tu juh ti dur mi ring De la pan lengkunglengkung la
1 . . 4 4 3 3 3 1 3 2 1 . . 4 4
gi Sembi lan lengkunglu rus ti dur Se pu
3 3 3 1 3 2 1 . . .
luh mi ring lu rus bu lat

Gambar 1. Notasi lagu “Kombinasi Garis dan Bulatan” (Dok. Wilis 2021)

Mengenal Huruf Alfabet

Astri Rahayu, S.Pd AUD

Moderato
Do = D 2/4

3 3 3 4 5 5 5	A a a a a a - pel
I i i i i i - kan	
Q q q q q q - ran	
6 5 4 3 2 2 2	B b b b b bo - la
J j j j j ja - ri	
R r r r r ran - ting	
2 2 2 3 4 4 4	C c c c c ca - be
K k k k k kur - si	
S s s s s sa - pu	
5 4 3 2 1 1 1	D d d d d do - nat
L l l l l la - bu	
T t t t t ti - mun	
3 3 3 4 5 5 5	E e e e e em - ber
M m m m m mang - ga	
U u u u u u - lat	
Y y y y y yo - yo	
4 4 4 5 6 6 6	F f f f f fo - to
N n n n n na - nas	
V v v v v v - vas	
Z z z z z ze - bra	
1 1 7 6 5 5 5	G g g g g gu - nung
O o o o o o - bat	
W w w w w wor - tel	
A - yo ki - ta be - la - jar	
5 4 3 2 1 1 1	H h h h h hu - jan
P p p p p pa - lu	
X x xy lo phon	
Me - nge nal hu - ruf	

Gambar 2. Notasi lagu “Mengenal Huruf Alfabet” (Dok. Wilis 2021)

Dengan menyanyikan serta mengajak anak untuk bernyanyi bersama maka proses pemberian stimulus pada anak untuk mengenal huruf dan angka dapat

dilakukan dengan mudah, sehingga anak dapat dengan cepat menangkap apa yang di maksudkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Selain bernyanyi bersama, menurut hasil wawancara dengan bu Aris pada saat proses pembelajaran guru juga memperagakan *gesture* yang menunjukkan maksud dari lirik dari lagu tersebut sehingga dapat dimengerti dengan mudah oleh anak-anak didik. Seperti halnya jika lirik mengenalkan atau menggambarkan angka satu maka para guru akan menyanyikan dan memperagakan *gesture* untuk memperjelas lirik yang dimaksud. “Saya dalam mengenalkan lambang bilangan atau angka agar mudah dipahami dan diingat anak yaitu melalui bernyanyi juga disertai dengan gerakan cara menulisnya, misalnya angka satu gerakan tangan miring dulu lalu tarik lurus, angka dua gerakan tangan lengkung dulu baru tidur, angka tiga gerakan tangan lengkung lengkung, dan seterusnya sampai angka sepuluh. Sama halnya dengan pengenalan huruf, namun bedanya jika pengenalan huruf guru bernyanyi sambil menunjukkan kartu huruf” (Wawancara: Dwi Arisasi, 5 Mei 2021). Media yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu aplikasi *youtube*, kartu huruf, serta papan tulis dan kapur untuk memperjelas materi yang disampaikan. Dengan berakhirnya pemberian materi maka guru memasuki tahapan terakhir yang dilakukan dengan berdoa bersama serta menyanyikan lagu sebelum pulang.

Kelebihan Dan Kekurangan Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Proses Pembelajaran Pengenalan Huruf dan Angka

Dari hasil wawancara dengan narasumber yaitu Bu Aris pada proses pembelajaran anak didik untuk mengenal huruf dan angka melalui metode bernyanyi merupakan metode yang sangat tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. “Dengan menggunakan metode bernyanyi yang lirik lagunya mudah diingat dan disertai gerakan atau *gesture* anak menjadi mudah untuk memahami dan mengingat, sehingga kemampuan perkembangan anak dalam mengenal huruf dan angka meningkat. Dari hasil tersebut maka metode bernyanyi dirasa sangat tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran” (Wawancara: Dwi Arisasi, 6 Mei 2021). Dalam penggunaan metode ini terdapat kelebihan dan kekurangan. **Kelebihan** tersebut diantaranya: (1) proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan, (2) anak didik jadi lebih mudah mengingat materi yang disampaikan guru, (3) dapat meningkatkan motivasi belajar anak didik. **Kekurangan** dari metode bernyanyi diantaranya: (1) hasilnya kurang efektif jika di aplikasikan pada anak didik yang pendiam, (2) suasana kelas menjadi ramai sehingga mengganggu kelas yang lain.

Selain kelebihan dan kekurangan terdapat pula faktor pendukung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi di TK Dharmawanita Wringinanom yaitu terdapat media pembelajaran berupa aplikasi *youtube* dan kartu huruf. *youtube* digunakan untuk menayangkan video yang berisi edukasi mengenai pengenalan huruf dan angka. Sehingga anak lebih tertarik. Sedangkan kartu huruf digunakan untuk mengenalkan bentuk huruf alfabet. Adapun faktor penghambatnya yaitu: (1) kurangnya sarana prasana berupa alat musik, (2) tidak terdapat guru

bidang studi khusus untuk kesenian (musik). Dengan menggunakan metode bernyanyi ini anak didik usia dini dapat belajar dengan mudah. Hal ini dikarenakan dengan diajak bernyanyi bersama maka anak didik usia dini akan merasa bahagia serta antusias untuk mengenal huruf dan angka. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perkembangan kognitif yang terbilang baik pada anak didik usia dini.

Selain melakukan wawancara dengan pendidik, penelitian ini juga melakukan wawancara terhadap wali murid. “Dengan diajarkan lagu mengenal huruf dan angka di sekolah sesampainya di rumah sambil bermain dengan teman sebaya nya mereka menyanyikan lagu yang diajarkan di sekolah, sehingga ada kesinambungan antara di sekolah dan di rumah maka anak lebih mudah untuk mengenal dan mengingat huruf dan angka” (Wawancara: Muhimatul, 17 Juni 2021) Dari hasil wawancara terhadap wali murid diperoleh data bahwa ketika di rumah anak-anak bermain sambil menyanyikan lagu yang diajarkan di sekolah. Sehingga melalui bermain dan bernyanyi lebih mudah untuk mengenal dan mengingat huruf dan angka yang sudah diajarkan.

Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Mengetahui Huruf dan Angka Setelah Diterapkan Metode Bernyanyi

Dalam proses mengetahui huruf dan angka dengan diterapkan metode bernyanyi, maka perkembangan kognitif anak usia dini dapat dilihat pada laporan hasil belajar anak didik yang berisi data hasil perkembangan kognitif para anak didik usia dini di TK Dharmawanita Wringinanom. Dalam laporan hasil belajar terdapat enam anak didik sebagai sample yang dapat dilihat bahwa terdapat perkembangan anak didik sebelum dan sesudah diterapkan nya metode bernyanyi dalam pembelajaran pengenalan huruf dan angka. Berikut ini merupakan uraian laporan hasil perkembangan kognitif anak didik sebelum diterapkan metode bernyanyi dalam mengetahui angka. Terdapat tiga anak yang masih dalam tahap mulai berkembang diantaranya nya adalah Affan, Pranaja, dan Zivana (hanya bisa mengetahui 5 angka). Selain itu terdapat tiga anak didik pada tahap berkembang sesuai harapan, diantaranya nya adalah Isyana, Shaka (mengetahui 7 angka), dan Niken (mengetahui 6 angka).

Selain dalam mengetahui angka pada hasil laporan anak didik juga terdapat perkembangan dalam mengetahui huruf. Terdapat tiga anak dalam tahap mulai berkembang dan tiga anak dalam tahap berkembang sesuai harapan. Berikut ini merupakan anak didik yang berada pada tahap mulai berkembang yaitu Affan, Isyana (mengetahui 13 huruf), dan Niken (mengetahui 10 huruf). Anak didik yang berada dalam tahap berkembang sesuai harapan yaitu terdapat Pranaja (mengetahui 17 huruf), Shaka (mengetahui 18 huruf), dan Zivana (mengetahui 20 huruf).

Setelah diterapkan metode bernyanyi dalam pembelajaran mengetahui huruf dan angka, maka dapat dilihat pada hasil laporan enam anak didik ini terdapat perkembangan. Berikut ini merupakan uraian laporan hasil perkembangan kognitif anak didik setelah diterapkan metode bernyanyi dalam mengetahui angka. Terdapat dua anak dengan tahapan berkembang sesuai harapan dan empat anak dengan

tahapan berkembang sangat baik. Anak didik dengan tahap berkembang sesuai harapan adalah Pranaja dan Zivana yang sudah mengenal 7 angka. Sedangkan anak didik yang berada pada tahap berkembang sangat baik adalah Affan, Isyana, Niken, dan Shaka dengan mengenal 10 angka dengan sempurna.

Selanjutnya yaitu hasil perkembangan kognitif anak didik setelah diterapkan metode bernyanyi dalam mengenal huruf. Terdapat dua anak didik dengan tahap berkembang sesuai harapan dan empat anak didik dengan tahap berkembang sangat baik. Pada tahap berkembang sesuai harapan terdapat Isyana (mengetahui 17 huruf) dan Niken (mengetahui 20 huruf). Sedangkan pada tahap berkembang sangat baik yaitu Affan dan Pranaja (mengetahui 23 huruf) dan Shaka dan Zivana yang dapat mengetahui 26 huruf alfabet dengan sempurna.

Berdasarkan hasil wawancara bersama bu Aris beliau berkata “Penilaian perkembangan anak PAUD dikategorikan menjadi 4 yaitu, belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik” (Wawancara: Dwi Arisasi, 22 Juli 2021). Adapun rubrik penilaian dalam menentukan kategori diatas adalah sebagai berikut: 1) BB, anak dapat mengetahui satu sampai dua angka, 2) MB, anak dapat mengetahui tiga sampai lima angka, 3) BSH, anak dapat mengetahui enam sampai tujuh angka, 4) BSB, anak dapat mengetahui delapan sampai sepuluh angka. Selain itu terdapat rubrik penilaian dalam kemampuan indikator mengetahui huruf yang dapat dikategorikan sebagai berikut: 1) BB, anak dapat mengetahui huruf satu sampai dengan enam huruf, 2) MB, anak dapat mengetahui huruf mulai dari 7-13 huruf, 3) BSH, anak dapat mengetahui huruf mulai dari 13-20 huruf, 4) BSB, anak dapat mengetahui huruf mulai dari 20-26 huruf.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode bernyanyi yang digunakan guru di TK Dharmawanita Wringinanom untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini dalam mengetahui huruf dan angka berjalan cukup berhasil. Pelaksanaan pembelajaran pengenalan huruf dan angka berjalan dengan baik dengan diterapkannya metode bernyanyi. Dalam proses pembelajaran pengenalan huruf dan angka dengan menggunakan metode bernyanyi memiliki kelebihan yaitu pembelajaran jadi lebih menyenangkan dan anak didik jadi lebih mudah dalam mengingat materi. Selain itu terdapat juga kekurangan yaitu metode ini dirasa kurang efektif jika diterapkan pada anak didik yang pasif. Keberhasilan dalam penyampaian materi dalam mengetahui huruf dan angka dapat dilihat dari hasil perkembangan kognitif anak didik yang diukur dengan menggunakan rubrik penilaian angka dan huruf yang disusun oleh guru TK Dharmawanita Wringinanom. Dari enam anak didik dapat disimpulkan bahwa terdapat empat orang anak yang berkembang sangat baik dalam indikator kemampuan mengetahui huruf dan empat anak berkembang sangat baik dalam indikator kemampuan angka.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut: (1) pada anak yang sudah berkembang sangat baik dapat dikembangkan dengan menggunakan lagu yang dimana isinya mencakup dua indikator yaitu mengenal huruf dan angka; (2) pada akhir proses pembelajaran anak didik menyanyikan lagu secara individu sebagai evaluasi tercapainya tujuan pembelajaran. Diharapkan pembaca dapat melanjutkan penelitian oleh penulis yang belum tersampaikan seperti penerapan metode bernyanyi dengan muatan lagu yang mencakup dua indikator yaitu pengenalan huruf dan angka serta penerapan anak didik bernyanyi secara individu sebagai evaluasi di akhir proses pembelajaran mengenal huruf dan angka.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Rohani. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Atika, A.R. & Evianti, E. (2021). Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media *Flash Card*. *Jurnal Ceria*, 4(1), 55-62.
- Alimuddin, J. (2015). Lagu Anak Sebagai Salah Satu Sarana Mendidik Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar UNISSULA*, 2(2), 108–116. <https://doi.org/10.30659/pendas.2.2.108-116>
- Astutik, S. (2013). Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Perbendaharaan Kosakata Pada Anak Kelompok A Di Tk Among Putra Surabaya. *PAUD Teratai*, 2(1).
- Dirman & Jurnasih, C. (2014). *Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dolong, H. M. J. (2016). Teknik Analisis dalam Komponen Pembelajaran. *Jurnal UIN Alauddin*, 5(2), 293–300.
- Gunawan, V. (2014). Pengembangan Kemampuan Pengucapan Bahasa Inggris Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia 5-6 Tahun PG-PAUD FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak. *Journal Education*, 1–13.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15–28.
- Khasanah, U., & Istikharoh, N. (2020). Pengembangan Perkembangan Bahasa dan Bicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bernyanyi Di Tk Muslimat NU 10 Tarbiyatul Masyithoh Kebumen Tahun Pelajaran 2019-2020. 02(01), 1–9.
- Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Magdalena, I., Fajriyati Islami, N., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(1), 132–139.
- Marinda, L. (2020). Piaget Dan Problematikanya Pada Pendahuluan. *Jurnal An-Nisa :Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, 13(1), 116–152.
- Modul Pembelajaran Untuk Sekolah Menengah Pertama. (2016). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Mu'min, S. A. (2013). Teori Pengembangan Kognitif Jian Piaget. *Jurnal AL-*

- Ta'dib*, 6(1), 89–99. <https://ejournal.iainkendari.ac.id>
- Nana Sudjana. (2013). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nasional, U. S. P. (1982). Introduction and Aim of the Study. *Acta Pædiatrica*, 71, 6–6. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>
- Nazir, M.(1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurtanto, M., & Sofyan, H. (2015). Implementasi Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor, Dan Afektif Anak Didik Di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 352-364.
- Rasyid, Fathur. (2010). *Cerdaskan Anakmu Dengan Musik*. Jogjakarta : Diva Press.
- Ratnawati, E. (2016). Karakteristik Teori-Teori Belajar Dalam Proses Pendidikan (Perkembangan Psikologis Dan Aplikasi). *Eduksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 4(2), 1–23.
- Rukhiyah, Y. & Alfani, Y. (2019). Upaya Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia 5-7Tahun di TK Kharisma Global School Kec. Panunggungan Barat Kab. Tangerang. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 44-53.
- Ruwaida, H. (2019). Proses Kognitif dalam Taksonomi Bloom Revisi : Analisis Kemampuan Mencipta (C6) Pada Pembelajaran Fikih Di MI Miftahul Anwar Desa Banua Lawas. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 51. <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.168>
- Siregar, Nara. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Soedarsono. (1992). *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sugiyono. 2011. *Metode Peneliian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Wiyanti, Novan A. (2020). *Dasar - Dasar Manajemen PAUD*. Yogyakarta: Arruzz Media.